

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *Federasi Diabetes International* (IDF) 2019, sekitar setengah miliar orang menderita diabetes. Berdasarkan data *World Healty Organization* (WHO) memperkirakan 2,2 juta kematian akibat penyakit diabetes. *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021 menyebut sekitar 19,46 juta orang di Indonesia mengidap *diabetes mellitus*, angka itu meningkat 81,8% dibandingkan tahun 2019 (*International Diabetes Federation*, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Nasional pada tahun 2018, tampak kecenderungan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes. Prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur sebesar 1,5%, dengan kelompok terbesar pada usia 55-64 tahun yakni sebesar 6,3% dan kelompok terkecil pada usia 25-35 tahun sebesar 0,2%. DM paling banyak diderita oleh perempuan sebanyak 1,78%, sedangkan laki-laki sebesar 1,2%. Penyumbang angka prevalensi terbesar yaitu masyarakat yang bertempat tinggal dipertanian sebanyak 1,9%, sedangkan masyarakat perdesaan sebesar 1,0% (Risikesdas, 2018). Berdasarkan Infodatin prevalensi *diabetes mellitus* menurut provinsi pada tahun 2018, menunjukkan bahwa Provinsi Lampung memiliki prevalensi sebesar 1,4%. Sedangkan prevalensi *diabetes mellitus* di Kabupaten Tulang Bawang sebesar 0,62% berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan data IDF (*International Diabetes Federation*, 2021), memposisikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengidap diabetes mellitus tertinggi kelima di dunia setelah Tiongkok, India, Pakistan dan Amerika Serikat. Bahkan, Indonesia menjadi satu-satunya di kawasan Asia Tenggara yang masuk ke dalam 10 besar negara dengan kasus pengidap *diabetes mellitus* terbanyak.

*Diabetes mellitus* (DM) atau di Indonesia lebih dikenal dengan kencing manis merupakan penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh gagalnya

organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai, diabetes melitus selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menjadi ancaman kesehatan dunia. Penyakit ini bisa dikatakan sebagai penyakit kronis karena dapat terjadi secara menahun. Berdasarkan penyebabnya diabetes mellitus di golongan menjadi tiga jenis, diantaranya *diabetes mellitus* tipe 1, *diabetes mellitus* tipe 2, dan *diabetes mellitus gestasional* (Kemenkes RI, 2020).

Diabetes tipe 2 adalah jenis diabetes yang paling umum, terhitung sekitar 90% dari semua kasus diabetes. Hal ini umumnya ditandai dengan resistensi insulin, di mana tubuh tidak sepenuhnya merespon insulin. Karena insulin tidak dapat bekerja dengan baik, kadar glukosa darah terus meningkat, melepaskan lebih banyak insulin. Bagi sebagian orang dengan diabetes tipe 2 ini pada akhirnya dapat menghabiskan pankreas, sehingga tubuh memproduksi insulin yang semakin sedikit menyebabkan kadar gula darah yang lebih tinggi (hiperglikemia) (IDF, 2020).

Diet merupakan salah satu dari empat pilar dalam pengelolaan *diabetes mellitus* maka diet sangat perlu untuk dikelola dengan baik. Tujuan penatalaksanaan diet meliputi tujuan penatalaksanaan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan penatalaksanaan jangka pendek adalah menghilangkan keluhan dan tanda DM, mempertahankan rasa nyaman, dan mencapai target pengendalian glukosa darah. Tujuan penatalaksanaan jangka panjang adalah untuk mencegah dan menghambat progresivitas komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler, serta neuropati diabetikum. Tujuan akhir pengelolaan *Diabetes Mellitus* Tipe II adalah menurunkan morbiditas dan mortalitas *diabetes mellitus* (Decroli, 2019).

Prinsip pengaturan makan pada pasien DM hampir sama dengan anjuran makan untuk masyarakat umum, yaitu makanan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi masing-masing individu. Pasien DM perlu diberikan penekanan mengenai pentingnya keteraturan jadwal makan, jenis dan jumlah kandungan kalori, terutama pada mereka yang menggunakan obat yang meningkatkan sekresi insulin atau terapi insulin itu sendiri (Perkeni, 2021).

Pengelolaan penyakit *diabetes mellitus* dikenal dengan empat pilar utama yaitu edukasi, terapi nutrisi medis/diet, jasmani/olahraga fisik dan terapi farmakologis. Keempat pilar pengelolaan tersebut dapat diterapkan pada semua

jenis tipe *diabetes mellitus* termasuk *diabetes mellitus* tipe 2. Untuk mencapai fokus pengelolaan *diabetes mellitus* yang normal maka perlu adanya keteraturan terhadap empat pilar utama tersebut. Salah satu hal yang terpenting pada *diabetes mellitus* adalah pengendalian kadar gula darah, maka pasien perlu memahami mengenai hal-hal yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah. Pengendalian kadar gula darah pada pasien DM berhubungan dengan faktor diet atau perencanaan makan, karena gizi mempunyai kaitan dengan penyakit DM (Perkeni, 2021).

RSUD Menggala merupakan rumah sakit umum Kabupaten Tulang Bawang dengan tipe B. Berdasarkan data yang di dapat dari RSUD Menggala pada pasien *diabetes mellitus* pada tahun 2021 sebanyak 54 pasien yang di rawat inap, pada tahun 2022 sebanyak 68 pasien dan pada tahun 2023 di bulan Januari-April sebanyak 11 pasien, untuk kelas 1 sebanyak 2 pasien didiagnosis E11.0 *Non-insulin-dependent diabetes mellitus with coma* dan E11.1 *Non-insulin-dependent diabetes mellitus with ketoacidosis*, kelas 2 sebanyak 1 pasien didiagnosis E11.1 *Non-insulin-dependent diabetes mellitus with ketoacidosis* dan untuk kelas 3 sebanyak 8 pasien didiagnosis berbagai penyakit yaitu E11.61 *Type 2 diabetes mellitus with specified diabetic musculoskeletal and connective tissue complication*, E13.1 *Other specified diabetes mellitus with ketoacidosis*, E11.1 *Non-insulin-dependent diabetes mellitus with ketoacidosis*, dan E10.1 *Insulin-dependent diabetes mellitus with ketoacidosis* yang dirawat inap di RSUD Menggala ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Menggala Pada Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ingin mengetahui “Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Menggala Pada Tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe dengan Hipertensi II Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Menggala Pada Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui *assessment* gizi (antropometri, biokimia, fisik/klinis, *dietary*) pasien rawat inap *Diabetes Mellitus* tipe 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Menggala.
- b. Mengetahui diagnosis gizi pasien rawat inap *Diabetes Mellitus* tipe 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Menggala.
- c. Mengetahui intervensi gizi (pemberian makan atau zat gizi, edukasi, konseling dan koordinasi asuhan gizi) pasien rawat inap *Diabetes Mellitus* tipe 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Menggala.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi pasien rawat inap *Diabetes Mellitus* tipe 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Menggala.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan khusus gizi bagi pasien *diabetes mellitus* di Ruang Rawat Inap RSUD Menggala dan sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan pembaca.

### **2. Manfaat Aplikatif**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan gizi pada pasien *diabetes mellitus* di Ruang Rawat Inap RSUD Menggala dalam rangka meningkatkan pelayanan asuhan gizi.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2”. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Menggala Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023 selama minimal 4 hari dengan sampel satu pasien *diabetes mellitus* tipe 2 pada kelas 3 dikarenakan pasien tersebut memiliki komplikasi dengan hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien *diabetes mellitus* tipe 2 yang bersedia menjadi responden di Rumah Sakit Umum Daerah Menggala, pasien *diabetes mellitus* tipe 2 dengan hasil rekam medis. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Variabel yang digunakan adalah status gizi atau IMT, data hasil laboratorium, perkembangan data klinis seperti tekanan darah, asupan makan dan riwayat personal.